

## **PENGARUH BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KINERJA PRODUKSI MINUMAN RASA BUAH PT. NUTRIFOOD INDONESIA**

**Septian Ripandi <sup>1)</sup> dan Wiwik Rachmarwi <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin, Jakarta Timur

Email: [wiwikrachmarwi@unkris.ac.id](mailto:wiwikrachmarwi@unkris.ac.id)

***Abstract:** The purpose of this study aims to determine and explain to what extent the influence of raw materials and production processes on the production performance of fruit flavored drinks PT. Nutrifood Indonesia, influence of raw materials and production processes greatly affects production performance, because increased production performance will be able to meet consumer demand for products in the market. Research data analysis using descriptive analysis of the correlation coefficient, multiple linear regression analysis to determine the effect of X1 (Effect of Raw Materials) and X2 (Production Process) on Y (Production Performance). The simultaneous research on the influence of raw materials and production processes has a positive effect on the production performance of PT. Indonesian Nutrifood.*

***Keywords:** Bahan Baku, Proses Produksi, Kinerja Produksi*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia industri yang pesat pada saat ini sangat lah penting untuk menemukan sebuah jenis produk yang akan dipasarkan kedalam sebuah proses pertumbuhan perusahaan, kegiatan produksi harus dilakukan secara efisien serta efektif agar meningkatkan kapasitas penjualan. Maka perusahaan dapat menciptakan sebuah produk yang tepat sesuai dengan permintaan pasar yang akan dihadapi, fungsi pemilihan produk tersebut guna menarik minat konsumen agar tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan digunakannya bahan baku yang berkualitas bagus maka akan menghasilkan output produk yang bagus serta meningkatnya kinerja produksi, keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola bahan baku tersebut tergantung bagaimana pemilihan serta pengolahan bahan baku dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas serta meningkatnya kinerja produksi.

Dengan meningkatnya kinerja produksi maka produk yang dihasilkan bisa terus memenuhi permintaan konsumen di pasar. Sebagai perusahaan nasional yang bergerak dibidang manufacture makanan & minuman PT. Nutrifood Indonesia senantiasa selalu berinovasi serta menghasilkan produk yang berkualitas untuk konsumen, PT. Nutrifood Indonesia menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat bersaing didalam era global. Upaya perbaikan serta inovasi sesuai tuntutan global merupakan salah satu komitmen PT. Nutrifood Indonesia dalam setiap eksistensinya dimanufacture makanan & minuman. Oleh karena itu bahan baku merupakan hal penting dalam perusahaan dalam meningkatkan kinerja produksi.

**Tabel I: Masalah Bahan Baku Yang Menyebabkan Produk Dihold & Pending Proses Produksi PT. Nutrifood Indonesia**

Masalah Bahan Baku	Status Bahan Baku	Keterangan
Bahan baku tumpah akibat penyusunan bahan baku saat akan proses produksi	Hold	<i>Request</i> bahan baku pengganti pada gudang penimbangan bahan baku
Jenis bahan baku tidak sesuai dengan recipe produk	Pending	Proses produksi produk dipending sampai ada <i>follow up</i> dari dari gudang baku
Bahan baku sobek tergores palet pada saat mobilisasi	Hold	<i>Request</i> bahan baku tambahan pada gudang penimbangan bahan baku
Identitas bahan baku hilang	Pending	Proses produksi produk dipending sampai ada identitas baru bahan baku yang sesuai dengan <i>recipe</i>
Bahan baku tidak lengkap sesuai dengan <i>direcipe</i>	Pending	Proses produksi produk dipending sampai sampai ada <i>follow up</i> dari gudang baku
Suhu dan kelembaban ruang penyimpanan bahan baku melebihi standar	Hold	<i>Follow up team utility</i> untuk dilakukan pengecekan

**Sumber: PT. Nutrifood Indonesia, 2022**

Berdasarkan tabel 1 terdapat beberapa masalah pada bahan baku yang menyebabkan proses produksi produk dihold sampai dipending. Semakin banyak bahan baku yang dihold maupun dipending maka akan mempengaruhi kinerja produksi, serta semakin sedikit bahan baku yang bermasalah maka akan semakin meningkatkan kinerja produksi. Pada sebuah perusahaan industri, ketersediaan serta kesesuaian bahan baku merupakan bagian penting yang diperlukan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan bahan mentah yang belum diolah dan akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama perusahaan yang bersangkutan. Proses meningkatkan kinerja produksi tidak terlepas dari adanya proses produksi yang baik dan tepat.

Proses produksi tersebut tidak hanya sebatas mengubah input menjadi output, tetapi juga proses menemukan suatu cara untuk memproduksi suatu produk yang memenuhi persyaratan dari pelanggan dan batasan manajerial lainnya. Proses produksi yang dapat berjalan dengan baik merupakan suatu hal yang diharapkan perusahaan, karena biak buruknya proses produksi akan mempengaruhi kinerja produksi. Proses produksi merupakan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang sering terjadi dalam perusaahn industri atau pabrik.

Dalam beberapa penelitian lain yang dilakukan sebagaimana dengan penelitian dari Setiawati (2013), menyatakan bahwa bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja produksi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati dan Mulyani (2016), pengaruh bahan baku dan proses produksi terhadap kinerja produksi UD Tahu Rosyadi Puspian Maron Probolinggo, berdasarkan penenlitiannya menyatakam bahwa proses produksi berpengaruh paling besar terhadap kinerja produksi dibandingkan dengan Bahan Baku.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Produksi

Menurut Fahmi (2017), kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Mangkunegara (2017), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Hatta (1994), produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan guna itu diantara orang banyak. Sedangkan menurut Daft (2010), kinerja produksi adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. Menurut Handoko (2010), kinerja produksi merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem-sistem produksi.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengukuran kinerja merupakan tolak ukur dari sebuah manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan itu baik atau belum dapat dilihat dengan mengukur aspek-aspek yang ada, baik dari tinjauan keuangan maupun non keuangan. Kinerja produksi perusahaan merupakan salah satu aspek yang digunakan oleh investor untuk menjadi pertimbangan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Adapun tujuan dari kinerja produksi merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan sebagai berikut: 1) Efektifitas serta efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya. 2) Memastikan bahwa semua pegawai telah bekerja memenuhi sasaran dan tujuan dengan efisien dan disertai integritas yang tinggi, tanpa biaya yang tidak diinginkan atau berlebihan. 3) Melindungi perusahaan dari kerugian. 4) Berbagai pihak (pegawai, vendor, maupun pelanggan) menempatkan kepentingan mereka dibelakang dan mendahulukan kepentingan perusahaan.

Biasanya setiap perusahaan mendefinisikan strategi dan tujuan perusahaan mereka lalu mengidentifikasi objek kinerja produksi yang harus dipenuhi guna mencapai strategi serta tujuan perusahaan. Selanjutnya perusahaan akan mendefinisikan alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah objek dari kinerja produksi mereka terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya demi mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam kinerja produksi yaitu dengan menerapkan pelaksanaan fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*) adalah keputusan-keputusan yang menyangkut kreasi metode metode pelaksanaan suatu operasi produktif. 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah keputusan-keputusan perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar forecast permintaan dan keputusan dalam scheduling pekerjaan dan pengalokasian karyawan. 3) Pengarahan (*actuating*) adalah keputusan-keputusan yang dilakukan dalam sistem produksi berdasarkan perubahan permintaan, tujuan-tujuan organisasional, dan manajemen. 4) Pengawasan (*controlling*) adalah prosedur-prosedur yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasional produksi barang atau jasa.

Menurut Mutia (2009), terdapat beberapa indikator dalam pengukuran kinerja produksi, yaitu sebagai berikut: 1) Kinerja input (masukan), yaitu indikator yang

dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan, misalnya dana, SDM, informasi, dll. 2) Kinerja *output* (keluaran), yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun non fisik. 3) Kinerja *outcome* (hasil), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran (*output*) kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). 4) Kinerja benefit (manfaat), yaitu sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. 5) Kinerja *impact* (dampak), yaitu pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

### **Bahan Baku**

Menurut Soemasro (2005), bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi, sedangkan Mulyadi (2005), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh, berdasarkan pengertian umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud lain. Kholmi (2013), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah perusahaan *manufacture* dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Bahan baku menurut Assauri (2008), adalah suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi daripada ketersediaan part, bahan baku, dan barang hasil ketersediaan produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Definisi bahan baku menurut Baroto (2002), bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik, ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya.

Ada empat indikator persediaan bahan baku yaitu: 1) Kuantitas pemesanan ekonomis, 2) Biaya pembelian, 3) Biaya pemesanan, 4) Biaya penyimpanan.

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha. Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah dan melalui beberapa proses yang diharapkan menjadi barang jadi (*finish good*). Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku antara lain: 1) Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang. 2) Harga bahan baku, merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut. 3) Biaya-biaya persediaan, merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku. 4) Kebijakan pembelanjaan, merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan. 5) Pemakaian sesungguhnya, merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. 6) Waktu tunggu, merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang

tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

### Proses Produksi

Menurut Assauri (2008), produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Sedangkan proses produksi menurut Yamit (2005) adalah suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan, serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Menurut Gitosudarmo (2002), proses produksi merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja, dan mesin-mesin serta alat-alat pelengkap dipergunakan. Subagyo (2000), mengartikan proses produksi atau proses operasi merupakan proses perubahan masukan menjadi keluaran. Dilihat dari jenis proses produksi terus menerus menurut Ahyari (2002), proses produksi terdiri dari, yaitu: 1). Jadwal produksi, di dalam penyelesaian produk dalam sebuah perusahaan dikenal dengan adanya penentuan jadwal (*schedule*) produksi. Dengan adanya *schedule* produksi ini para karyawan akan dapat memenuhi dengan pasti tentang apa yang segera harus dikerjakannya dan pekerjaan apa saja dapat ditangguhkan tanpa mengganggu penyelesaian proses produksi dalam perusahaan. Penyusunan *schedule* produksi dalam suatu perusahaan disebut *scheduling*. *Scheduling* dikenal ada dua macam, yaitu *master schedule* dan *schedule*. 2). Urutan produksi, didalam pelaksanaan proses produksi dapat diketahui bahwa masing-masing penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah atau bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir atau barang jadi akan mempunyai pola atau urutan tertentu. Urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Urutan penyelesaian pekerjaan ini sangat penting didalam suatu perusahaan agar pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif, efisien, serta dapat memperkecil dari terdapatnya beberapa kemungkinan kesalahan yang akan terjadi didalam proses produksi. Urutan pelaksanaan perusahaan ini akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu atau periode yang telah lalu, pada saat sekarang, serta pada waktu yang akan datang. Urutan proses produksi merupakan pedoman dari pelaksanaan proses produksi yang disebut *routing*, dan dibagi menjadi dua macam *routing* yaitu, *master route* dan *route*. 3). Waktu produksi, merupakan jumlah waktu yang dipandang sebagai jumlah waktu yang semestinya atau yang selayaknya untuk menghasilkan barang dan menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menggabungkan berbagai faktor produksi yang ada, guna menciptakan sebuah produk baik itu barang atau jasa yang mempunyai manfaat bagi konsumen. Proses produksi disebut juga sebagai kegiatan atau aktivitas mengolah bahan baku serta bahan pembantu dengan memanfaatkan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai dari bahan awalnya. Hasil dari kegiatan atau aktivitas ini merupakan barang dan jasa. Barang merupakan sesuatu yang mempunyai sifat-sifat fisik serta juga kimia, dan juga mempunyai masa waktu. Sedangkan untuk jasa merupakan sesuatu yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik serta juga kimia, dan tentu tidak mempunyai jangka waktu antara produksi dan konsumsi.

Indikator dari proses produksi menurut Assauri (2012) antara lain: 1). Tenaga kerja, pelaksana pengoperasian suatu system produksi dan operasi yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan nyata atau orang mengerjakan kegiatan untuk menghasilkan produk, berupa barang atau jasa. 2). Mesin-mesin, adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan / tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia

dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk. 3). Bahan-bahan, kebutuhan yang dipakai untuk kegiatan produksi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga menambah kegunaan atau fungsi. 4). Dana, hak para pemilik dalam suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Nutrifood Indonesia, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi pada area produksi minuman varian rasa buah PT. Nutrifood Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah para karyawan bagian produksi PT. Nutrifood Indonesia yang berjumlah 72 orang (3 shift). Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dan sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil uji validitas

Validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing indikator dengan nilai korelasi tabel ( $r$  tabel). Nilai  $r$  tabel product moment pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 72$  sebesar 0,232. Dari pengolahan data terlihat dari 27 indikator yang diuji, semua indikator memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, serta probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dengan skor total. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa indikator memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur, dengan kata lain instrumen yang digunakan valid dengan demikian dapat dipakai dalam penelitian.

#### Hasil uji reabilitas

Dari pengujian reabilitas diperoleh hasil variabel bahan baku sebesar 0,693, Proses produksi sebesar 0,707 dan Kinerja produksi sebesar 0,763, yang artinya semua variabel lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan semua reliabel.

### Analisis regresi linier sederhana

**Tabel 2: Pengaruh Bahan Baku terhadap Kinerja Produksi PT. Nutrifood Indonesia**

Variabel	Parameter					
	R	R <sup>2</sup>	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Bahan Baku	0,680	0,463	15,217	0,735	0,000	0,05

#### Pengujian Sig.

$t$  hitung  $>$   $t$  tabel = 7,770  $>$  1,9944

**Keterangan: Variabel Kinerja Produksi  
Sumber data diolah 2022**

$$Y = 15,217 + 0.735(X_1)$$

Berdasarkan Tabel 2, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,463 artinya bahan baku memberikan kontribusi kepada kinerja produksi sebesar 46,3%, sedangkan sisanya sebesar 53,7% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Bahan baku berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja produksi. Koefisien regresi bahan baku sebesar 0,735. Artinya apabila bahan baku meningkat satu kali, maka kinerja produksi akan meningkat sebesar 0.735 kali, atau sebaliknya.

**Tabel 3: Pengaruh Proses Produksi terhadap Kinerja Produksi PT. Nutrifood Indonesia**

Variabel	Parameter					
	R	R <sup>2</sup>	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Proses Produksi	0,654	0,428	18,151	0,679	0,000	0,05
<b>Pengujian Sig.</b>						
t hitung > t tabel = 7,239 > 1.9944						
<b>Keterangan: Variabel Kinerja Produksi</b>						
Sumber data diolah 2022						

$$Y = 18,151 + 0.679 (X_2)$$

Berdasarkan pada Tabel 3, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,428, artinya proses produksi memberikan kontribusi kepada kinerja produksi sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi. Koefisien regresi proses produksi sebesar 0.679. Artinya apabila proses produksi meningkat satu kali maka kinerja produksi akan meningkat sebesar 0.679 kali, atau sebaliknya.

#### Analisis regresi linier berganda

**Tabel 4: Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kinerja Produksi PT. Nutrifood Indonesia**

Variabel	Parameter					
	R	R <sup>2</sup>	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Bahan Baku	0,650	0,423	10,174	0,170	0,000	0,05
Proses Produksi				0,643		
<b>Pengujian Sig.</b>						
F hitung > F tabel = 25,241 > 3,13						
<b>Keterangan: Variabel Kinerja Produksi</b>						
Sumber data diolah 2022						

$$Y = 10,174 + 0,170 X_1 + 0,643 X_2$$

Berdasarkan 4, nilai F hitung 25,241 lebih besar dari F tabel 3,13, sehingga dapat dinyatakan bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap kinerja produksi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,423, artinya bahan baku dan proses produksi memberikan kontribusi sebesar 42,3%, sedangkan sisanya sebesar 57,7% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi. Koefisien regresi bahan baku bernilai positif, yaitu 0,170. Artinya apabila bahan baku meningkat satu kali maka kinerja produksi akan meningkat sebesar 0,170 kali atau sebaliknya dengan asumsi proses produksi tidak berubah. Koefisien regresi proses

produksi bernilai positif, yaitu 0,643. Artinya setiap peningkatan proses produksi satu kali, maka kinerja produksi akan meningkat sebesar 0,643 kali atau sebaliknya dengan asumsi bahan baku tidak berubah..

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kinerja Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku dan proses produksi dapat mendorong peningkatan kinerja produksi, yang berarti semakin rendah tingkat kesalahan maupun masalah pada bahan baku dan proses produksi maka akan meningkatkan kinerja produksi. Keberhasilan kinerja produksi tentunya dapat dilihat dari beberapa indikatornya seperti standar produk, ukuran produktivitas serta waktu produksi. Meningkatnya kinerja produksi tentunya membuat perusahaan bisa terus memenuhi kebutuhan pasar akan produknya, sehingga perusahaan bisa terus menjalankan bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Herawati dan Mulyani (2016), yang menuatakan bahwa bahan baku dan proses produksi mendorong peningkatan kinerja produksi.

### **Pengaruh Bahan Baku terhadap Kinerja Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku tidak dapat meningkatkan kinerja produksi. Tentunya ini bukan berarti masalah yang terdapat pada bahan baku sama sekali tidak mendorong peningkatan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herawati dan Mulyani (2016), yang menyatakan bahwa bahan baku tidak mendorong peningkatan kinerja produksi.

### **Pengaruh Proses Produksi terhadap Kinerja Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi dapat meningkatkan kinerja produksi, yang berarti semakin kecil tingkat kesalahan maupun masalah pada proses produksi maka akan meningkatkan kinerja produksi. Proses produksi sendiri memegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja produksi sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitrianto (2016), yang menyatakan bahwa proses produksi mendorong peningkatan kinerja produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Bahan baku dan proses produksi mendorong peningkatan kinerja produksi minuman rasa buah PT. Nutrifood Indonesia. 2) Bahan baku tidak mendorong peningkatan kinerja produksi PT. Nutrifood Indonesia. 3) Proses produksi mendorong peningkatan kinerja produksi PT. Nutrifood Indonesia.

### **Saran**

Beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya perusahaan memperbaiki sistem pemberian identitas bahan baku serta memperluas ruangan penyimpanan bahan baku, agar lebih memudahkan karyawan dalam mengidentifikasi bahan baku serta menyusun dan menyiapkan bahan baku untuk diproses. 2) Perusahaan bisa memberikan atau menempatkan beberapa visual manajemen di area yang kritis yang rentan terjadi kesalahan

proses produksi, sehingga visual manajemen tersebut bisa menjadi pagar awal yang meminimalisir kesalahan pada proses produksi. 3) Perusahaan memberikan refreshment terhadap karyawan mengenai standar produksi, bahan baku, maintenance ringan, serta titik kritis area produksi sehingga meminimalisir kesalahan pada bahan baku maupun proses produksi yang mengakibatkan penurunan kinerja produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (2002). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Buku 1. Edisi keempat. BPFE UGM. Yogyakarta. Hal 72.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal 162.
- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 11.
- Baroto dan Teguh. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Daft. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianto, Ahmad Yudha. (2016). *Pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional outlet PT. Multicom*.
- Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. (2010). *Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hatta, Mohammad. (1945). *Beberapa Fasal Ekonomi*. Djakarta: Balai Poestaka.
- Herawati, Herlin dan Mulyani, Dewi (2016) *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Pproduksi Terhadap Hasil Produk pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo*, *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal* ISBN 978-602-60569-2-4
- Kholmi, Masiyal 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. The Mold 14. Bandung: Penerbit Rosda
- Mulyadi (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mutia, Nila. 2009. Tesis: Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja Service Scorecard untuk Kualitas Jasa pada Diklat Pelayaran. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Setiawati, Devi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo. Galung Pematangsiantar*.
- Soemarso S.R. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku 2): Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Subagyo. (2000). *Manajemen Operasi*. (Edisi I). Yogyakarta. Hal 8.
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Vitriyani Tarigan. (2020). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Kinerja Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang*
- Yamit, Zulian. (2005), *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Penerbit: Ekonisia.